Kemenkes
BKK Semarang

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-9 Tahun 2026 (01-07 Maret 2026)

Susunan Redaksi











Pengarah
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

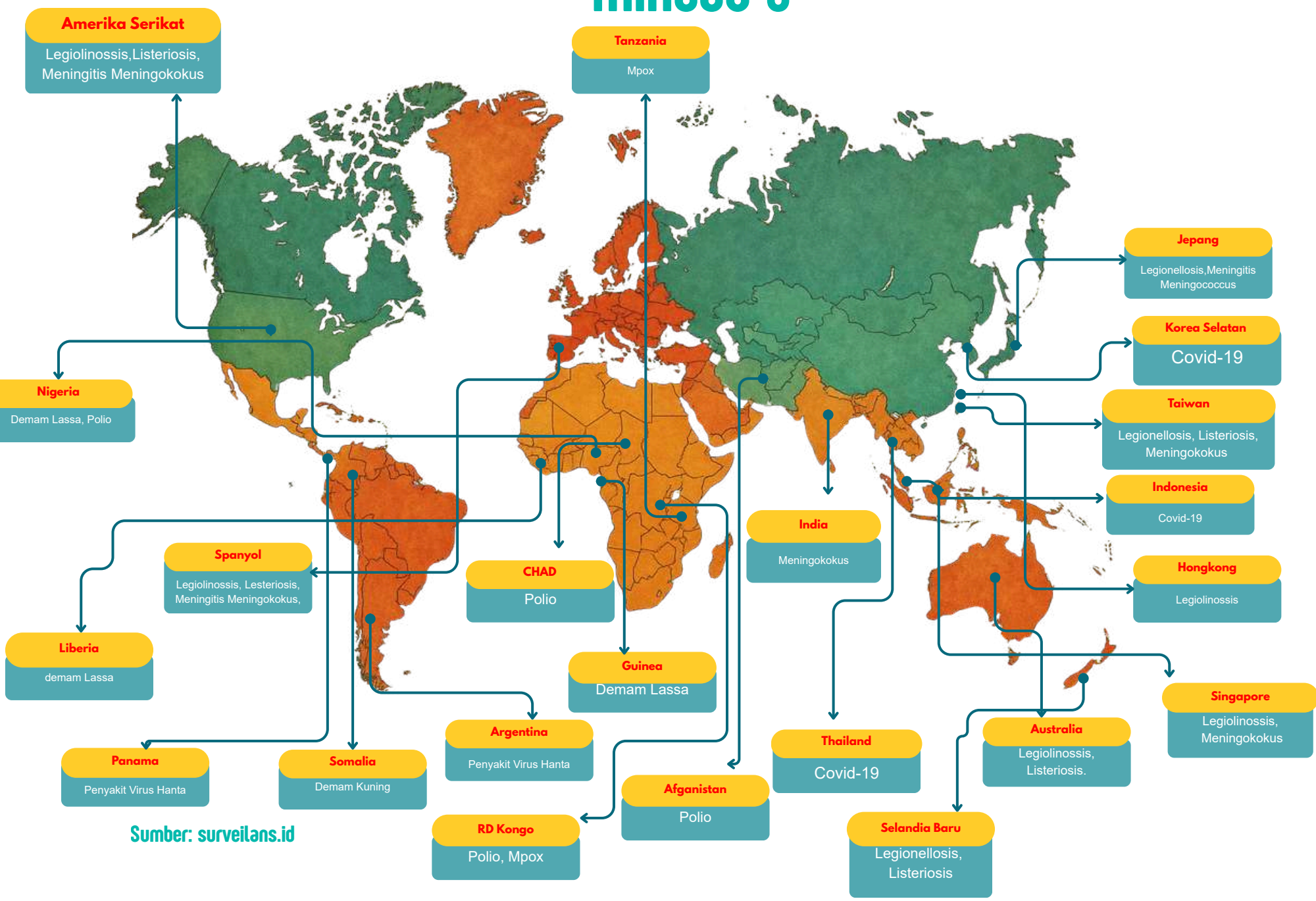
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

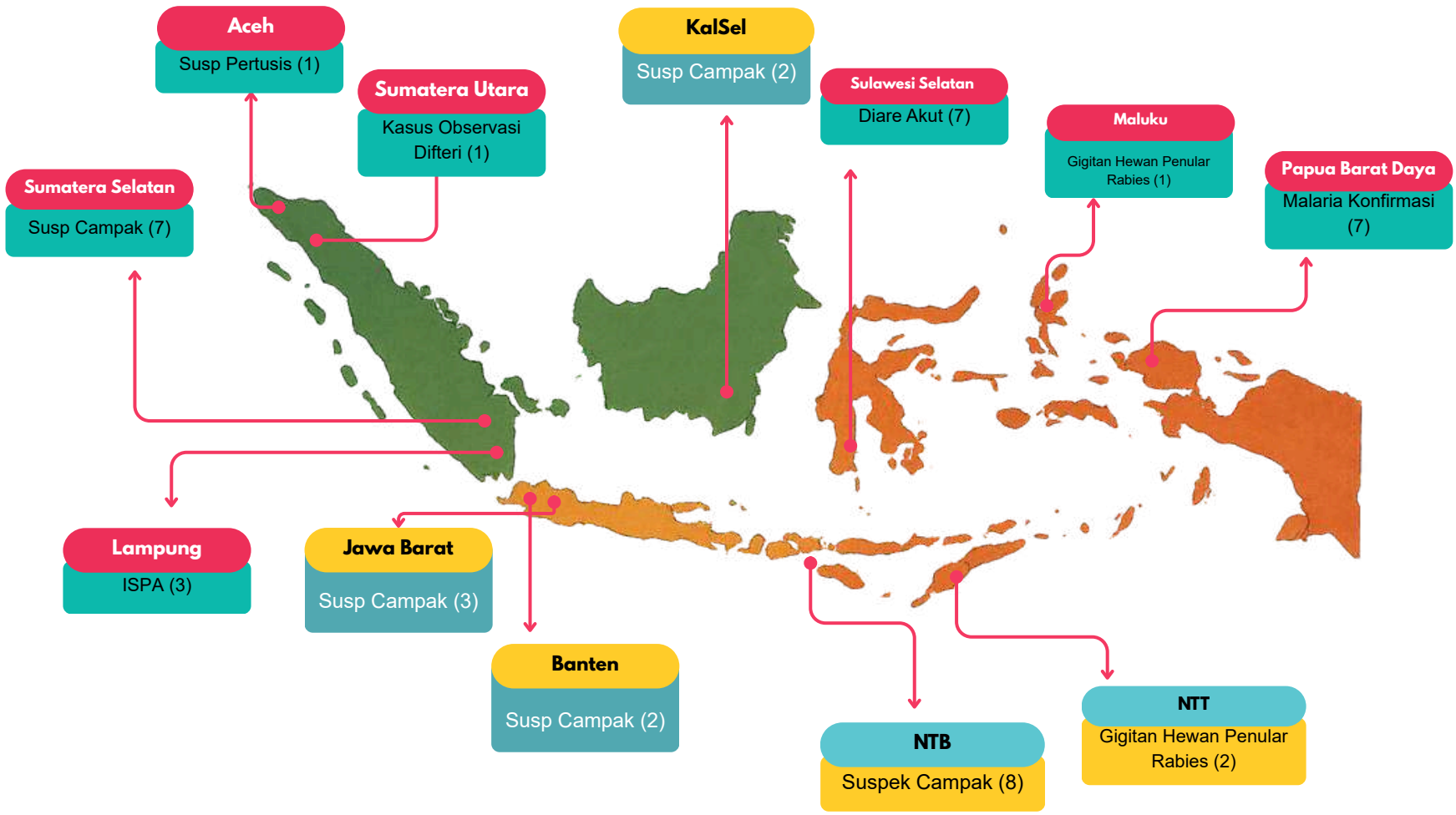
SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 9



Situasi global penyakit infeksi *emerging* pada Minggu ke-9 Tahun 2026, terdapat kasus konfirmasi dan kematian di beberapa penyakit diantaranya adalah Covid-19 dengan penambahan jumlah sebanyak 12.225 kasus terkonfirmasi dan 268 kasus kematian dengan CFR 2,19% (akumulasi data Minggu ke-6 sampai Minggu ke-8). Pada Minggu ke-9 juga dilaporkan adanya penyakit Demam Lassa sejumlah 172 Kasus dan 50 Kematian dengan CFR 29,06%. Negara ASEAN terdapat kasus Mpox yang cukup tinggi yaitu sebanyak 119 kasus dan 2 kasus kematian dengan CFR 1,6%. Faktor risiko penularan Penyakit Mpox kontak erat kulit-ke-kulit, hubungan seksual, atau kontak dengan cairan tubuh/lesi penderita. Penularan juga terjadi melalui kontak dengan benda terkontaminasi (pakaian, sprei), serta gigitan/cakaran hewan liar terinfeksi. Kelompok berisiko meliputi tenaga kesehatan, orang dengan banyak pasangan seksual, serta individu dengan daya tahan tubuh rendah.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-9 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah indonesia, diantaranya adanya kasus Susp Campak di beberapa Provinsi di Indonesia di antaranya di Provinsi Banten, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, NTB dan Sumatera Selatan. total selutuh kasus Susp Campak pada minggu ke 9 sebanyak 21 Kasus.

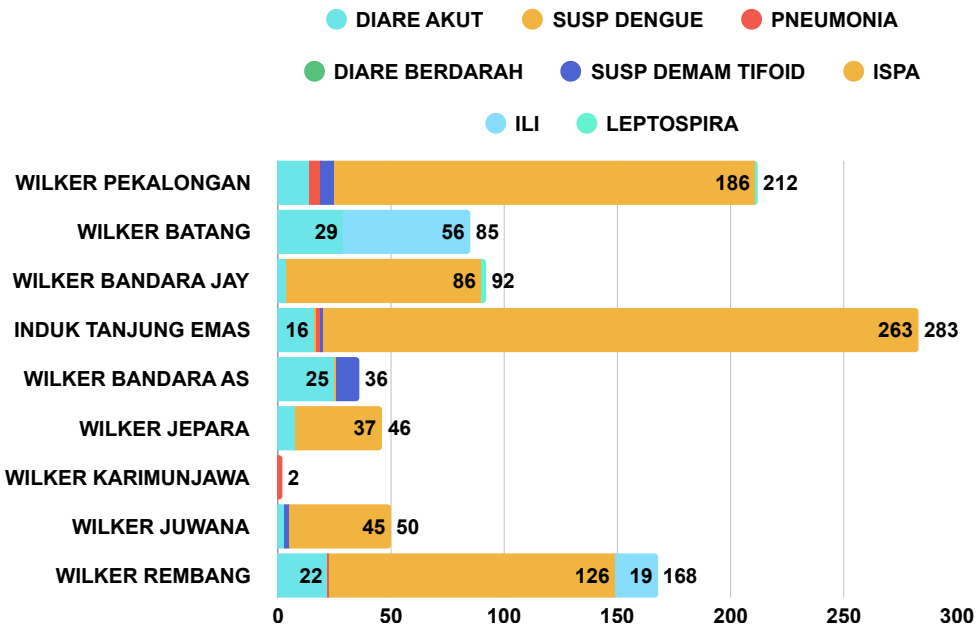
Dari situasi *alert* (peringatan ini) penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami penurunan dari 1118 kasus pada Minggu ke-8 menjadi 974 kasus pada Minggu ke-9 Tahun 2026 (turun 12,8%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan jumlah total 263 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M9	Pelanggaran s/d M9
1.	Pelanggaran pada faskes	1	23
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		1	23

Terdapat 1 penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-9 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-9 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 23 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 0

AS : 1

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 7

AS : 3

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.709

AS : 89

TE : 26

TOTAL ISIAN

JAY : 1.716

AS : 93

TE : 26

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.835 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.716 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 93 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 26 orang).

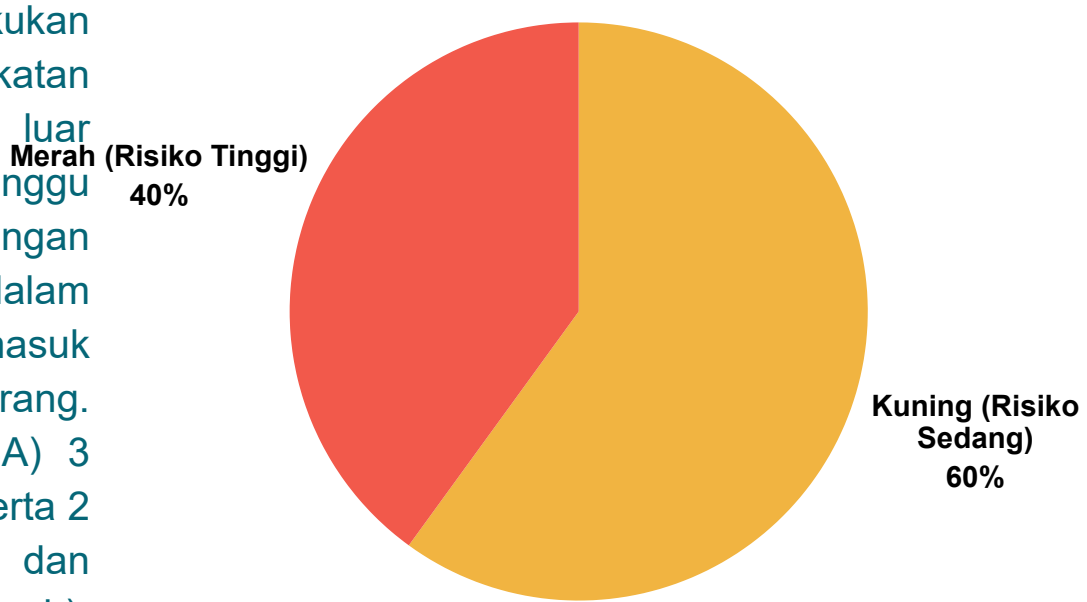
Mayoritas penumpang (99,4%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala sebanyak 1 orang (0,05%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 10 orang (0,55%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

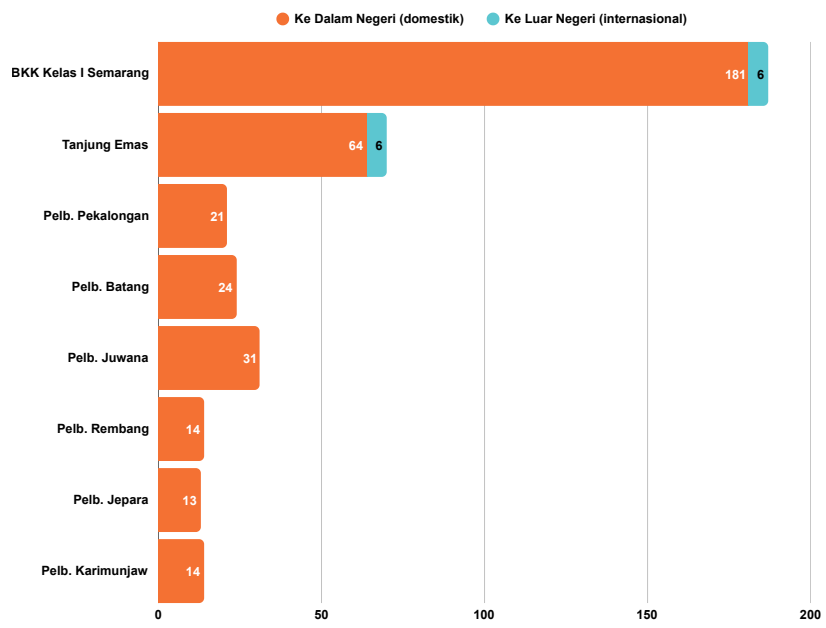
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-9, terdapat 182 kapal kedatangan domestik dan 5 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 3 kapal dalam kriteria sedang (kuning) serta 2 kapal kedatangan dari Philipina dan Shanghai dalam kriteria tinggi (merah). Terhadap kapal dengan kriteria merah dan sedang, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah. Kapal berisiko tinggi karena berasal dari negara terjangkit.



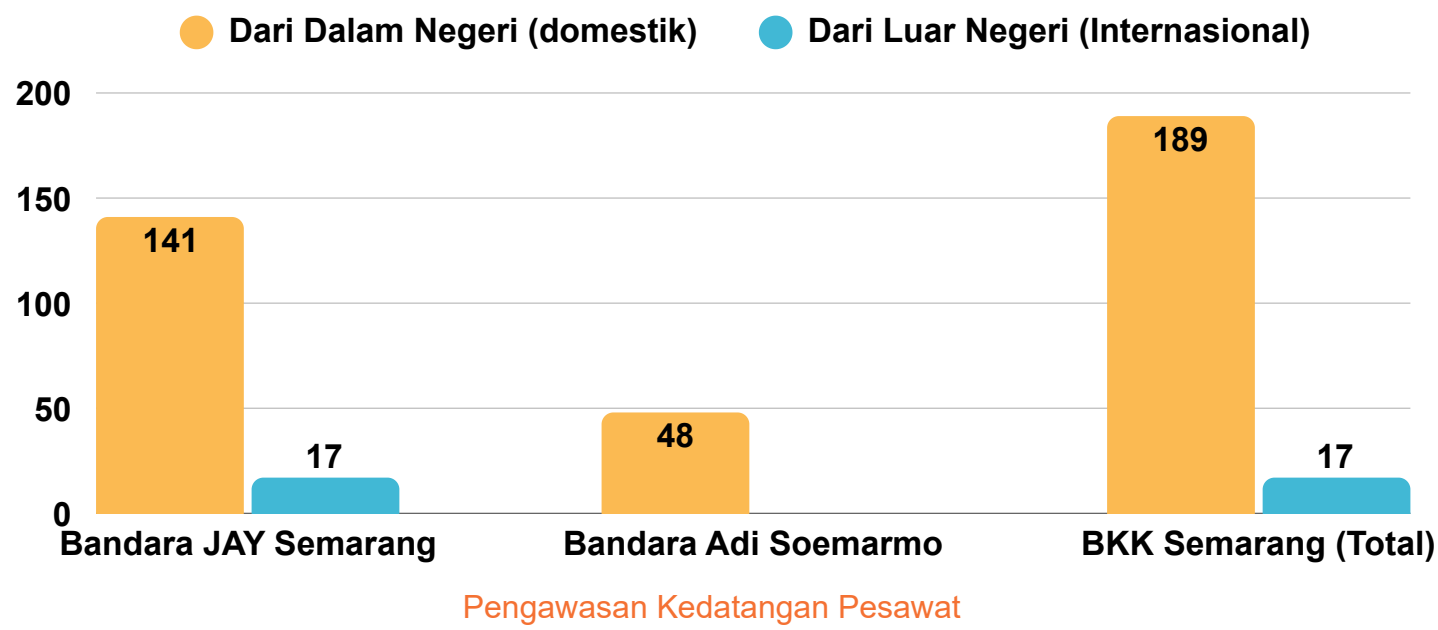
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



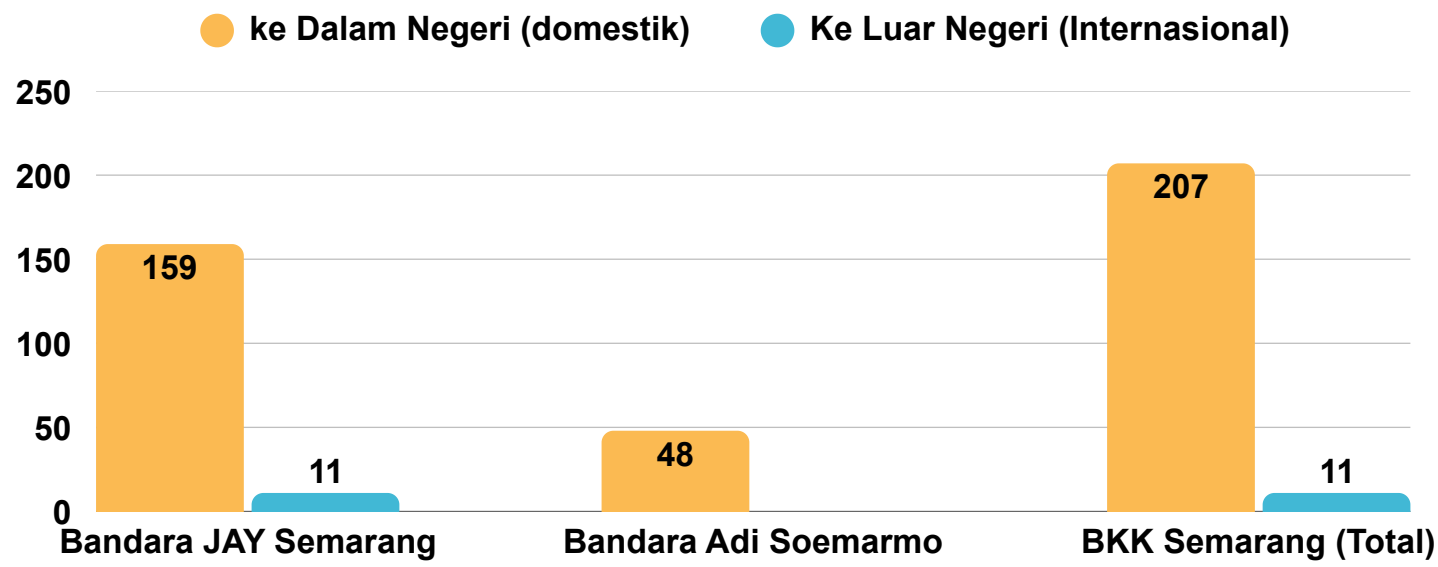
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 6 kapal tujuan luar negeri dan 181 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-9 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Tanjung Emas dengan 70 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat

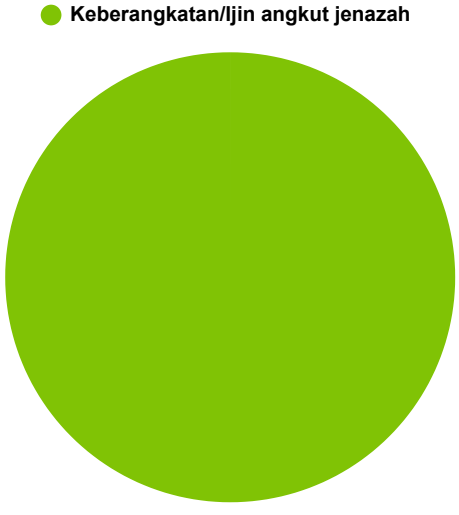


Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-9 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 17 pesawat dari luar negeri di Bandara JAY saja.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

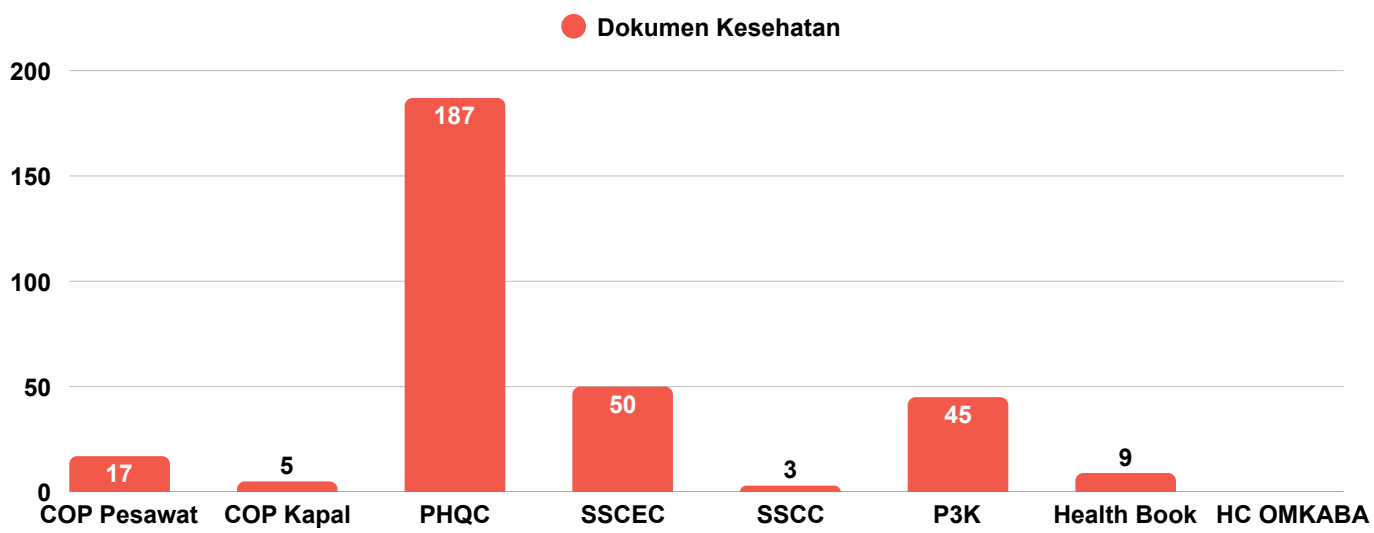


Pengawasan lalu lintas jenazah, kerangka, dan abu jenazah

Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah.

Pada Minggu ke-9 terdapat 1 dokumen ijin angkut jenazah dari dan ke dalam negeri dengan penyebab kematian karena penyakit tidak menular.

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



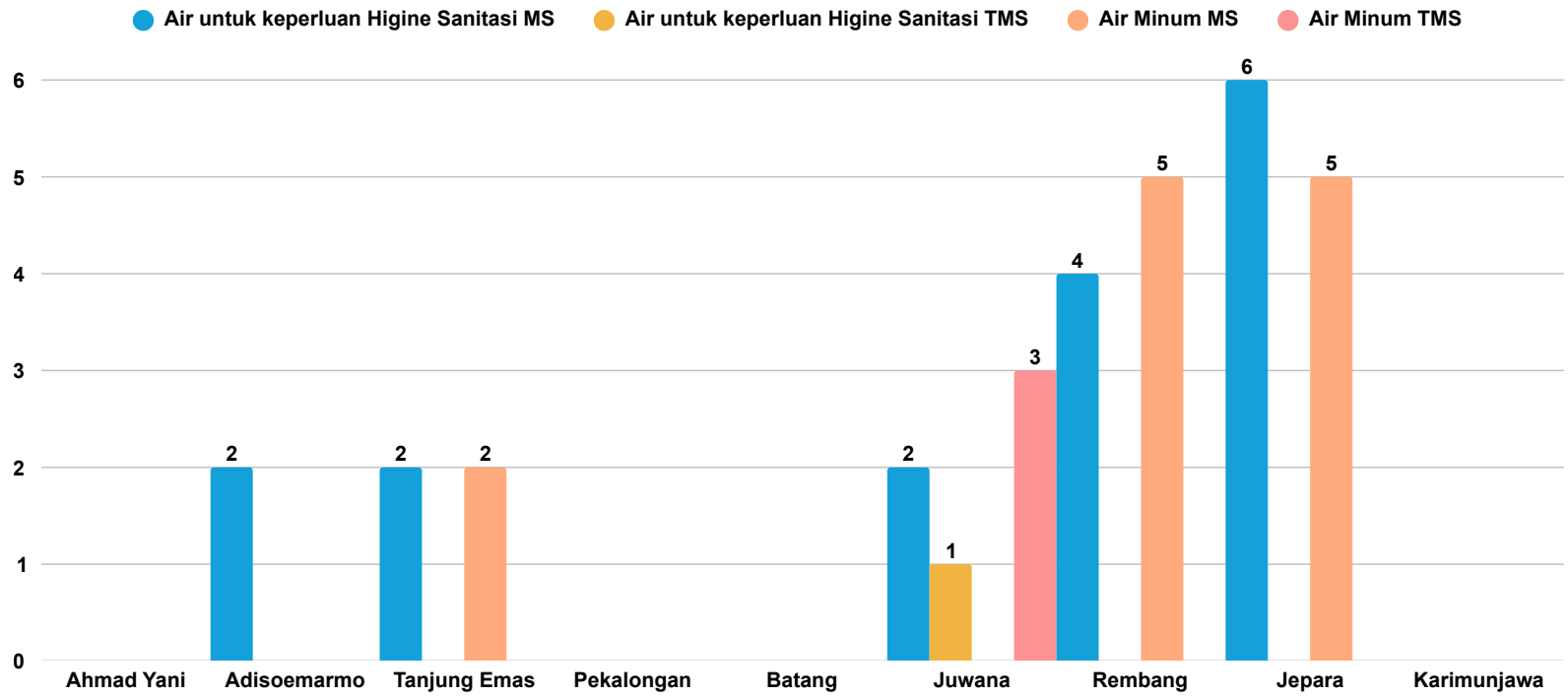
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-9 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan COP kapal sebanyak 5 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, P3K, Health Book masing-masing sebanyak 187 dokumen, 50 dokumen, 45 dokumen dan 9 dokumen. Sedangkan pada minggu ini terdapat penerbitan 2 dokumen SSCC.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



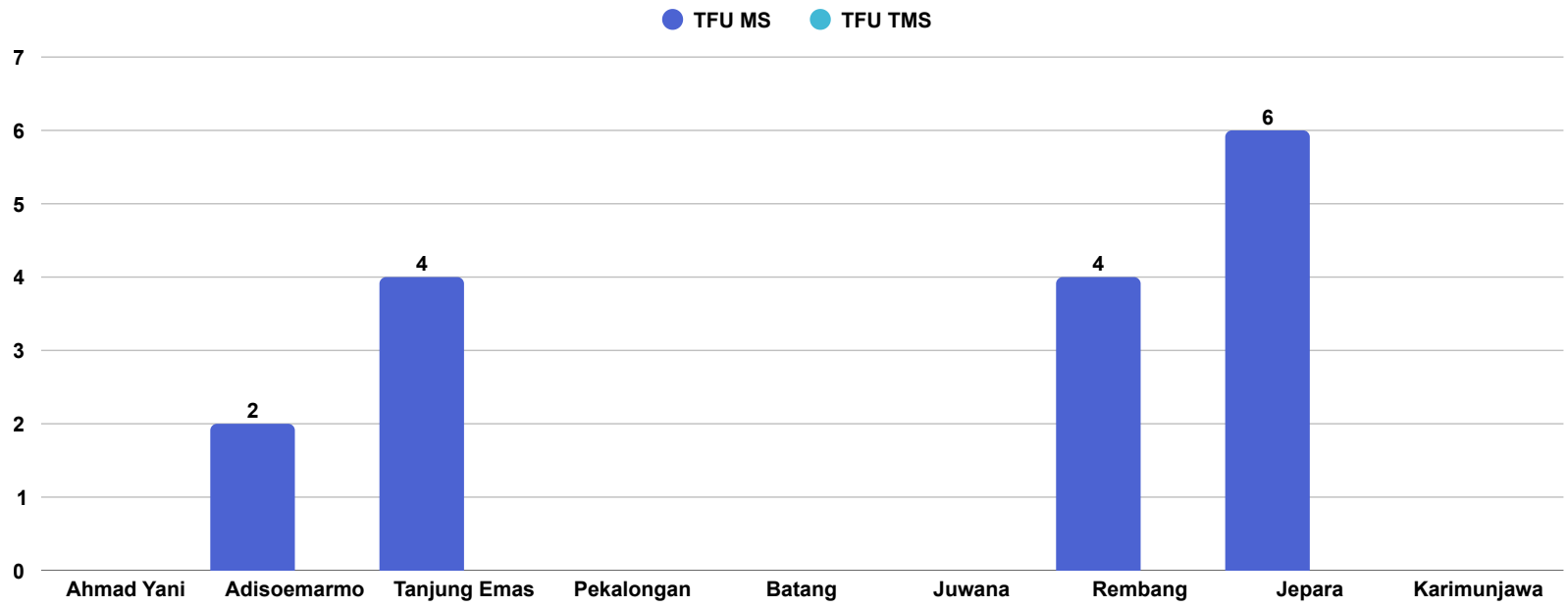
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air pada Minggu ke-9 dilaksanakan di 5 wilayah kerja. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo, Tanjung Emas, Juwana, Rembang, dan Jepara. Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 32 titik dari wilayah kerja tersebut, berdasarkan pemeriksaan sampel didapatkan hasil 16 sampel (94%) pengawasan air untuk keperluan higiene sanitasi memenuhi syarat (MS), sedangkan 1 sampel (6%) tidak memenuhi syarat. Hasil pengawasan air minum sebanyak 12 sampel (80%) memenuhi syarat (MS), sedangkan sebanyak 3 sampel (20%) dinyatakan TMS.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

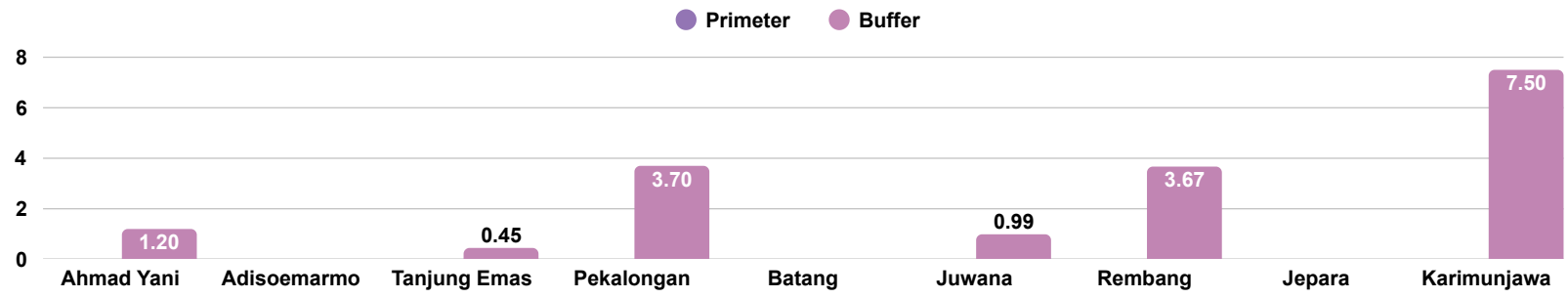
Pengawasan tempat pengelolaan pangan pada Minggu ke-9 dilaksanakan di 3 wilayah kerja (Adisoemarmo, Tanjung Emas, dan Jepara). Inspeksi Kesehatan Lingkungan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 13 titik. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 100% memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

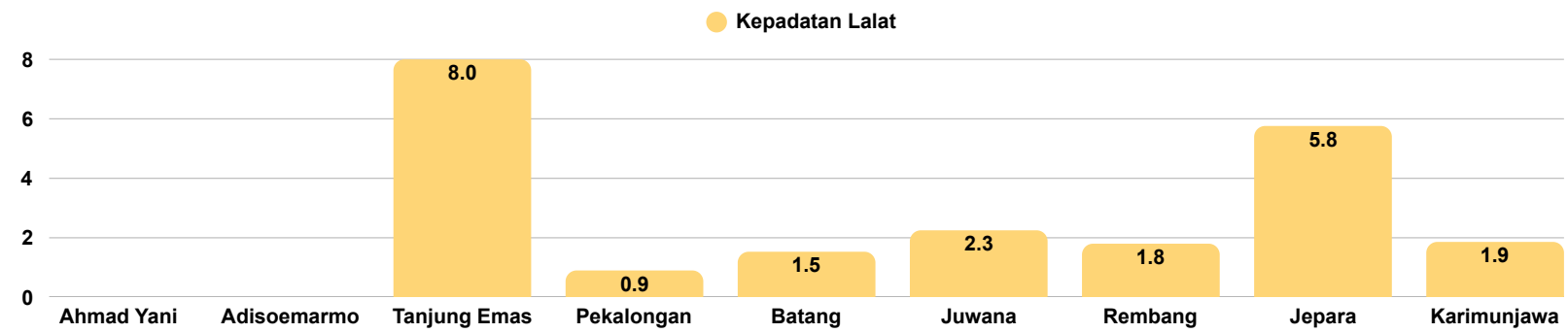
Pengawasan tempat dan fasilitas umum pada Minggu ke-9 dilaksanakan di 4 wilayah kerja (Adisoemarmo, Tanjung Emas, Rembang, dan Jepara) dengan total pengawasan sebanyak 16 kali/lokasi di wilayah kerja tersebut, dengan hasil pengawasan 100% memenuhi syarat.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



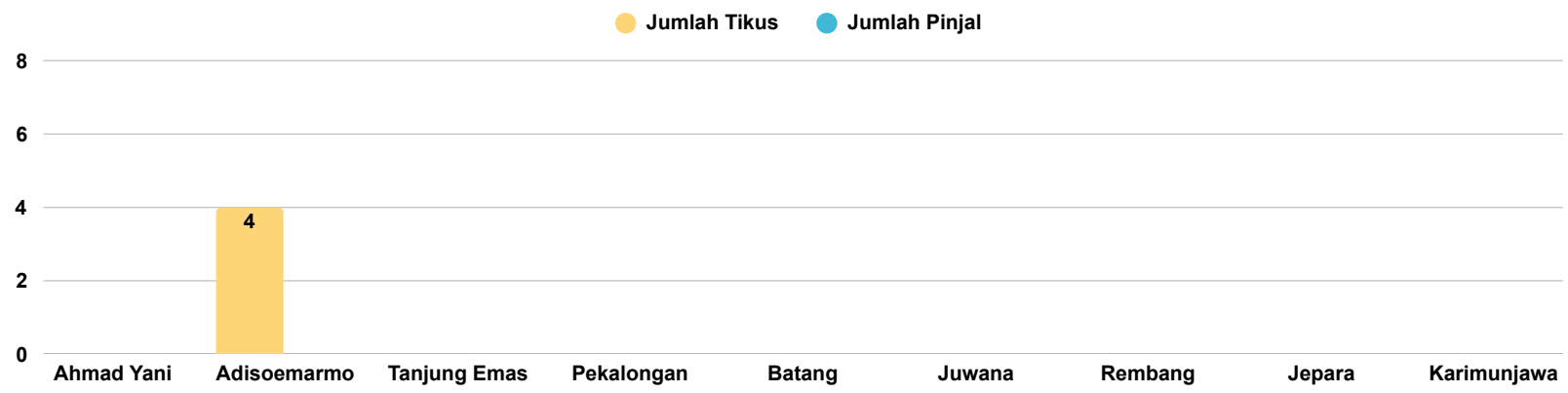
Survei Jentik *Aedes aegypti* di BKK Kelas I Semarang

Survei Jentik Aedes aegypti pada Minggu ke-9 dilakukan di 8 wilayah kerja (Ahmad Yani, Adisoemarmo, Tanjung emas, Pekalongan, Batang, Juwana, Rembang, dan Karimunjawa) dengan hasil wilayah perimeter 100% didapatkan HI=0. Sedangkan wilayah buffer 42% (3 wilayah) didapatkan HI<1, sedangkan lainnya 58% (4 wilayah) didapatkan HI>1.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Survei lalat pada Minggu ke-9 dilakukan di 8 wilayah kerja (Adisoemarmo, Tanjung Emas, Pekalongan, Batang, Juwana, Rembang, Jepara dan Karimunjawa) dengan didapatkan hasil pengamatan lokasi kepadatan lalat 62% wilayah rendah (<2). Sisanya 38% (2 wilayah) dpdapatkan hasil kepadatan lalat melebihi SBMKL. Hasil ini ditindaklanjuti dengan dilakukan spraying pada lokasi pengamatan.

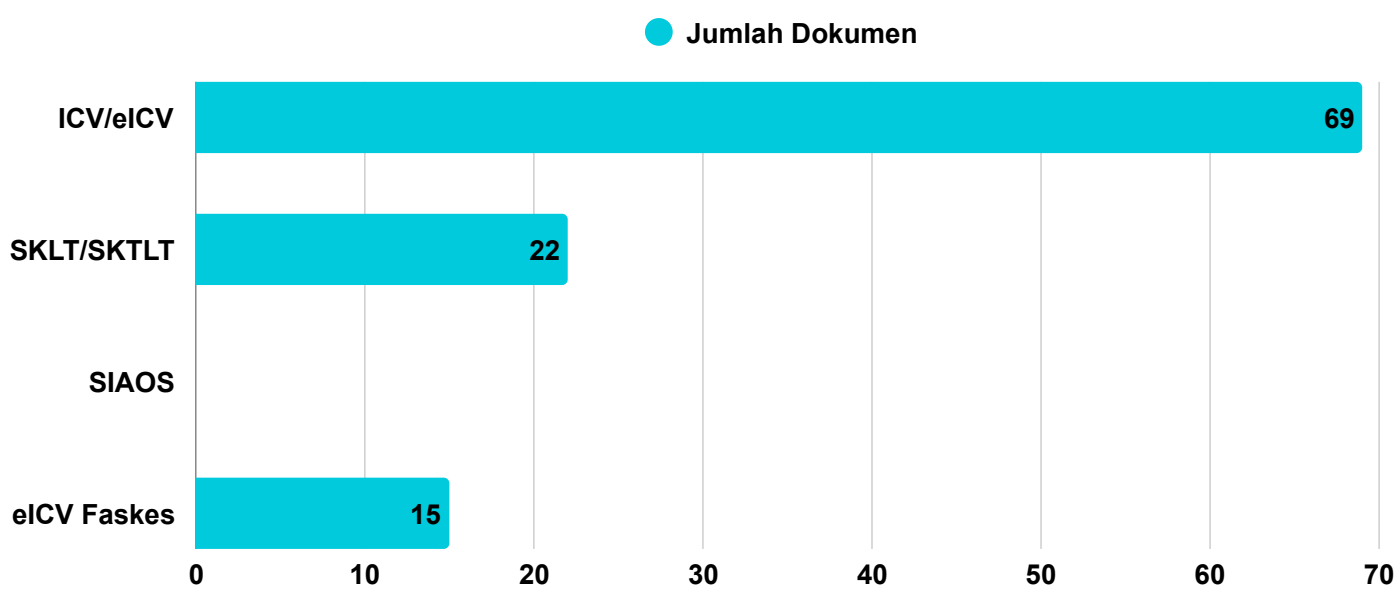


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Survei dan pemasangan tikus pada Minggu ke-9 dilaksanakan di 1 wilayah kerja (Adisoemarmo). Didapatkan 4 tikus tertangkap dengan pemeriksaan didapatkan indeks pinjal <1 (100%).

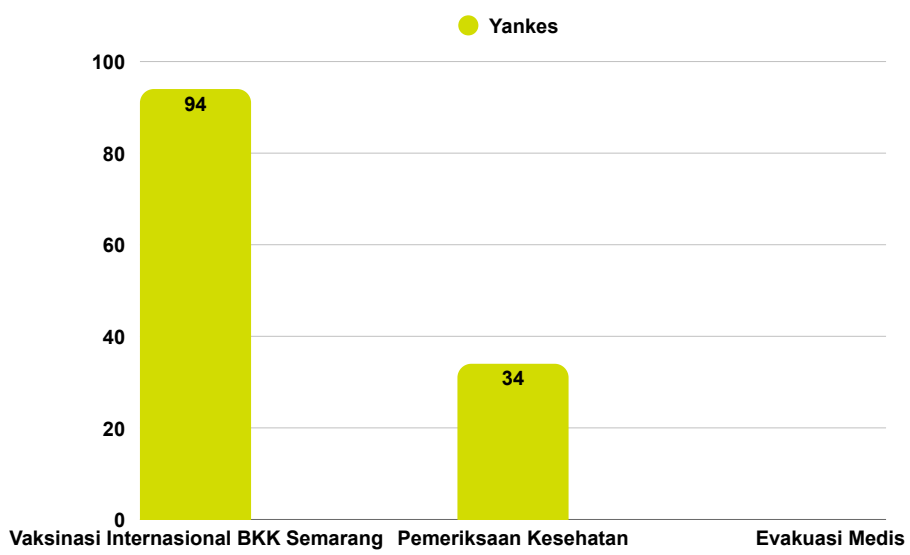
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (69 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (22 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (0 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (15 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-09 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 94 layanan, rawat jalan sebanyak 34 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

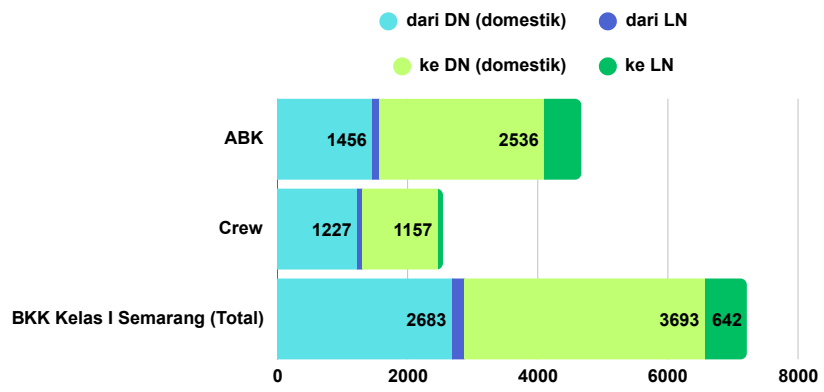
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

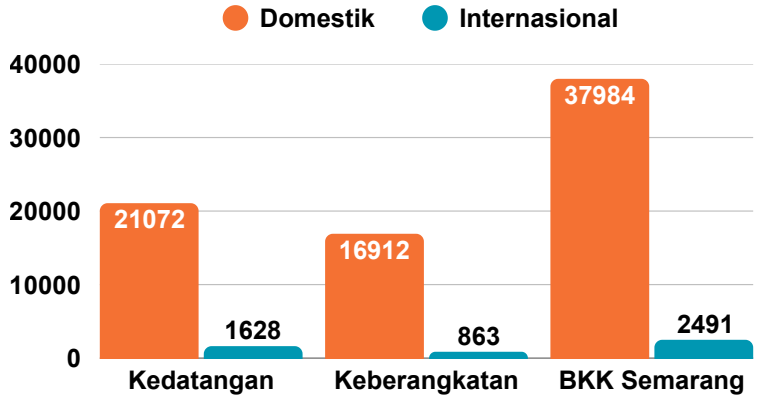
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

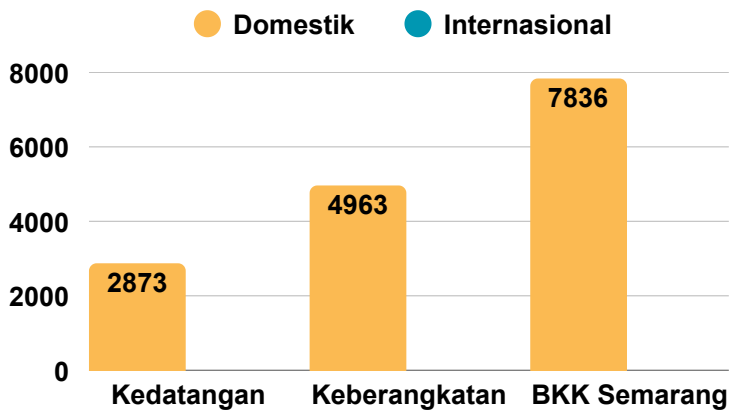
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-09 Tahun 2026 sebanyak 7.213 orang (2.683 orang dari dalam negeri, 195 orang dari luar negeri, 3.693 orang ke dalam negeri, dan 642 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-09 Tahun 2026 terdapat 37.984 penumpang domestik, dan 2.491 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-09 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 7.836 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-9 (01-07 Maret 2026)

SOROTAN

03 Maret : Hari Kesehatan Telinga dan Pendengaran Nasional



Tanggal 03 Maret, diperingati sebagai Hari Kesehatan Telinga dan Pendengaran Nasional. Dalam peringatan Hari Kesehatan Telinga dan Pendengaran Nasional tahun 2026 ini Kementerian Kesehatan mengambil tema “From Communities to Classroom, Hearing Care for Every Child” . Tujuan dari peringatan ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan telinga dan pendengaran serta mendorong deteksi dini dan perilaku mendengar aman.

Pendengaran memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, mulai dari perkembangan Bahasa, kemampuan belajar, interaksi sosial, hingga produktifitas di usia dewasa. Gangguan pendengaran dapat terjadi sejak lahir hingga usia lanjut. Sehingga perlu ditangani secara serius melalui upaya pencegahan dan deteksi dini.

Gaya hidup anak-anak pada saat ini sering berkaitan dengan gawai ataupun perangkat audio pribadi. Termasuk didalamnya untuk tujuan mendengar music maupun audio yang lain. Demikian juga dengan pekerja kantor yang sering kali menggunakan perangkat audio pribadi untuk tujuan agar fokus dan tidak mengganggu maupun terganggu oleh suara yang dihasilkan oleh perangkat audio mereka. Paparan suara keras dari penggunaan perangkat audio pribadi, music dengan volume yang tinggi serta lingkungan bising merupakan faktor risiko utama gangguan pendengaran khususnya pada anak-anak dan generasi muda. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lama paparan penggunaan perangkat audio pribadi (earphone) yang memperdengarkan suara >85 dB terhadap gangguan pendengaran.

Oleh karena pentingnya peran telinga dan pendengaran, maka sangat penting dilakukan pemeriksaan telinga dan pendengaran secara rutin untuk mendeteksi dini gangguan fungsi dengar, mencegah infeksi atau kerusakan permanen serta menjaga keseimbangan tubuh. Deteksi dini memungkinkan penanganan lebih cepat, yang krusia untuk mencegah penurunan kualitas hidup, gangguan komunikasi dan gangguan tumbuh kembang anak.

SOROTAN

Kementerian Kesehatan RI melalui Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) hingga tanggal 31 Desember 2025 menunjukkan dari total 18.697.124 orang yang menjalani skrining pendengaran, sebanyak 337.056 orang (1,8%) terdeteksi gangguan pendengaran. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan pendengaran masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Sehingga peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting untuk menjaga kesehatan anak. Sangat penting untuk menerapkan prinsip safe listening, khususnya penggunaan perangkat audio pribadi, terlebih lagi pada usia anak-anak.

Referensi :

- Kemenkes RI., Kemkes.go.id. 2026
- Putra N. ME et al, Hubungan intensitas penggunaan earphone dengan derajat gangguan pendengaran pada mahasiswa FK Universitas Baiturrahmah. Scientific Journal.2022. 231-237;



KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-9 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Legionellosis, Demam Lassa, MPox, Listeriosis, Polio, Meningitis Meningococcus, Penyakit Virus Hanta, dan Demam Kuning. Sedangkan di Indonesia pada minggu ke 9 tahun 2026 terdapat laporan kasus KLB di Provinsi Aceh, Banten, Jawa Barat, Lampung, Kalimantan Selatan, NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Papua Barat daya dan Sumatera Utara.
- Surveilans melalui IBS SKDR di Wilayah buffer BKK Semarang terdapat penurunan sebesar 12,8% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (lebih dari 99,4%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-9 Tahun 2026 terdapat total 23 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan 60% termasuk kategori sedang (kuning) dan 40% kategori merah (tinggi).
- Terdapat 17 kedatangan pesawat dari luar negeri dan seluruhnya tidak ditemukan faktor risiko.
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan PHQC terbanyak ada di Pelabuhan Tanjung Emas dan SSCEC/SSCC terbanyak dari wilayah kerja Pelabuhan Juwana.
- Pengawasan lalu lintas jenazah/abu jenazah dalam minggu ke-9 ini hanya ada di wilayah kerja bandar udara Jenderal Ahmad Yani.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 32 titik dengan hasil 94% AHS MS dan 80% AM MS; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 13 lokasi MS; pengawasan TFU sebanyak 16 lokasi/kali MS. Hasil survei jentik area perimeter 8 lokasi (100%) HI=0; hasil survei kepadatan lalat pada 5 wilayah kerja (63%) menunjukkan hasil <2. Pemeriksaan indeks pinjal pada 1 wilayah didapatkan hasil 100% <= 1 (rendah).
- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 7.213 orang (2.683 orang dari dalam negeri, 195 orang dari luar negeri, 3.693 orang ke dalam negeri, dan 642 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 2.491 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 37.984 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 7.836 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 94 pelayanan vaksinasi internasional, 34 pemeriksaan kesehatan, serta penerbitan 69 ICV/eICV, 22 SKLT, dan 0 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 15 dokumen.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan penyakit pada pengawasan alat angkut dan pelaku perjalanan baik dari luar negeri maupun dalam negeri terutama dari negara/wilayah dengan peningkatan kasus penyakit infeksi *emerging* dan penyakit menular lainnya.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus dan nyamuk terutama di wilayah kerja yang hasil survei vektor belum memenuhi ketentuan.
- Perlu koordinasi dengan lintas sektor dalam pengendalian vektor baik lalat, nyamuk maupun tikus di lingkungan pelabuhan/bandara.